

MEMOTRET POTRET DIRI DALAM KARYA
“NRIMA ING PANDUM”

DISERTASI

**Untuk Memperoleh Gelar Doktor
dalam Program Studi Seni Program Doktor
Minat Utama Penciptaan Seni Fotografi**



Oleh:

Muhammad Fajar Apriyanto

NIM 2030140511

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Disertasi berjudul:

Memotret Potret Diri dalam Karya

“Nrima Ing Pandum”

Disertasi ini telah dipertanggung jawabkan di hadapan Dewan Penguji pada Ujian Doktor Terbuka yang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 26 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



DEWAN PENGUJI DISERTASI

Ketua : Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.

Anggota : Prof. Dr. Djohan Salim, M.Si.

Dr. Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A.

Prof. Dr. Agustinus Supratiknya

Dr. St. Sunardi

Dr. Budi Irawanto, S.I.P, M.A.

Dr. Irwandi, M.Sn.

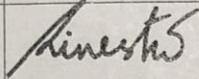
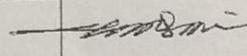
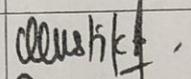
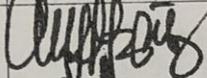
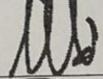
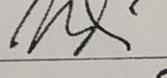
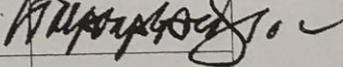
Prof. Soeprapto Soedjono, MFA., Ph.D.

Dr. Seno Gumira Ajidarma, S.Sn., M.Hum.

PANITIA PENGUJI DISERTASI

PROGRAM PASCASARJANA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Status	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.	
Anggota	1. Prof. Dr. Djohan Salim, M. Si.	
	2. Dr. Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A.	
	3. Prof. Dr. Agustinus Supratiknya	
	4. Dr. St. Sunardi	
	5. Dr. Budi Irawanto, S.I.P, M.A.	
	6. Dr. Irwandi, M.Sn.	
	7. Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA., Ph.D.	
	8. Dr. Seno Gumira Ajidarma, S.Sn., M.Hum.	

Direktur, 21 MAR 2024


Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.
PROSIDIA PASCASARJANA 097210232002122001

HALAMAN PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah hirobbil alamin, terima kasih saya ucapkan kepada Allah Swt., yang telah memberikan kesehatan dan kemudahan dalam memaknai kehidupan ini.

Karya disertasi doktoral ini saya persembahkan, Pertama, kepada Bapak H. Abu Amar, yang telah membimbing dan mendampingi peneliti selama ini dan ibu (almh.) Soepadmi. Kedua, kepada keluarga tercinta Arti Wulandari, Muhammad Damar Bintang, dan Muhammad Sinar yang telah memberikan dukungan selama proses studi.

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fajar Apriyanto

NIM : 2030140511

Program : Doktoral Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Judul Disertasi : Memotret Potret Diri dalam Karya “*Nrima ing Pandum*”.

Dengan ini menyatakan bahwa karya penulisan karya disertasi ini merupakan karya sendiri. Apabila pada kemudian hari penulisan ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan. Saya bersedia menerima sanksi dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 26 Januari 2024

Muhammad Fajar Apriyanto

ABSTRAK

MEMOTRET POTRET DIRI DALAM KARYA “NRIMA ING PANDUM”

Oleh

Muhammad Fajar Apriyanto

Kehilangan orang yang dicintai menjadikan sebuah tragedi trauma kepada seseorang, baik ditinggal orang tua, saudara, maupun sahabat. Tujuan dari penelitian penciptaan ini adalah potret diri berkarya seni melalui media fotografi kontemporer dengan pemantik kehilangan. Masalah yang terjadi apabila menjumpai seseorang ibu dan anak sedang aktivitas berdua, rasa cemburu dan cemas selalu datang. Teori yang mendukung penelitian ini menggunakan semiotika berupa *studium*, *punctum*, dan psikoanalisis, yaitu register imajiner, simbolik, dan *the real*. Penelitian dilakukan dengan menelusuri arsip album foto keluarga. Metode penelitian dan penciptaan ini menggunakan riset berbasis praktik atau lebih populer dengan istilah *practice led research* (PLR). Hasil berupa pengalaman yang terjadi pada masa lalu dan dimaknai pada masa kini, berupa karya seni metafor simbolis dan potret diri merupakan bentuk dari relasi diri. Kesimpulannya, potret diri adalah *leadership* sebagai upaya *cause of desire* pada diri peneliti.

Kata kunci: Potret Diri, Kehilangan, Arsip Album foto, “*Nrima ing Pandum*”.

ABSTRACT

PORTRAYING SELF IN WORKS OF ‘*NRIMA ING PANDUM*’

By

Muhammad Fajar Apriyanto

Losing the beloved ones such as parents, relatives, or best friends can be a major grief or even tragedy for someone. The feeling will be more torturing when s/he is seeing other people enjoying togetherness with their beloved. I myself always feel jealous and insecure when I see a mother and her child spending their time together. This artistic research aimed at creating self-portraits triggered by this unbearable feeling by means of contemporary photography. The semiotics theory supported this study through the discussion about *studium* and *punctum* while the psychoanalysis theory was applied for the registers of the imaginary, the symbolic, and the real. Tracking old family photographs archives in photo albums was done to collect visual data. The applied research method was the Practice Led Research (PLR) method. In this study, the old memories were recalled and then interpreted to create the metaphorical-symbolic works of arts and self-portraits as a manifestation of self-relationship. It can be concluded that self-portraits was a form of leadership in the pursue of the cause of the researcher’s desire.

Keywords: self-portraits, feeling of losing, photo album archives, “*Nrima ing Pandum*”.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah *Subhanahu wa ta'ala* atas rahmat dan nikmat yang telah diberikan berupa kesehatan dan kebahagiaan. Disertasi penelitian doktoral berjudul *Memotret Potret Diri dalam Karya "Nrima ing Pandum"* berjalan dengan lancar tanpa kendala. Naskah akademik ini sebagai syarat menyelesaikan pendidikan doktoral di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam pelaksanaan penelitian ini dibantu oleh beberapa pihak yang memberikan dukungan sehingga disertasi ini berjalan dengan baik. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang telah memberikan karunia dan kenikmatan sehingga disertasi ini berjalan dengan lancar.
2. Bapak, H. Abu Amar, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan kesabaran kepada peneliti.
3. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si., selaku Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Djohan Salim, M.Si., selaku Promotor dalam naskah disertasi ini.
5. Dr. Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A., selaku Kopromotor dalam naskah disertasi ini.
6. Octavianus Cahyono Priyanto, Ph.D., selaku dosen wali.
7. Prof. Dr. Agustinus Supratiknya, selaku penguji ahli 1.
8. Dr. St. Sunardi, selaku penguji ahli 2.
9. Dr. Budi Irawanto, S.I.P, M.A., selaku penguji ahli 3.
10. Dr. Irwandi, M.Sn., selaku penguji ahli 4.

11. Prof. Soeprpto Soedjono, MFA., Ph.D, selaku penguji ahli 5.
12. Dr. Seno Gumira Ajidarma, S.Sn., M.Hum, selaku penguji ahli 6.
13. Seluruh staf Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah membantu dari awal perkuliahan hingga akhir.
14. Bude Rully yang bersedia menjadi narasumber dalam disertasi ini.
15. Saudara kandung peneliti, mba Erna, mba Ertin, dan mas Anto yang mendukung dalam proses disertasi ini.
16. Teman-teman satu angkatan 2020, Om Pamungkas, Om Indira Maharsi, Om Nur Jayadi, Kang Asep, Om Adi, dan Mas Namuri. Terima kasih dukungannya.
17. Terakhir kepada keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan, kesabaran, dan perhatian penuh kepada peneliti, Mama Arti Wulandari, Muhammad Damar Bintang, dan Muhammad Sinar Billah.

Demikian ucapan terima kasih peneliti sampaikan masih banyak pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk menyempurnakan naskah akademik ini agar lebih baik. Peneliti berharap dengan naskah akademik disertasi ini dapat memberikan manfaat sebagai ilmu pengetahuan kepada masyarakat.

Yogyakarta, 26 Januari 2024

Muhammad Fajar Apriyanto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PANITIA PENGUJI DISERTASI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR FOTO	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR KARYA	xv
I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Landasan Teori	44
III METODOLOGI PENELITIAN	65
A. Pengumpulan Data	65
B. Proses Penciptaan	69
C. Kerangka Kerja Lingkaran Interaktif	78

D. Proses Refleksi Visualisasi.....	78
E. <i>Moment</i> Kebersamaan Ibu.....	97
IV HASIL, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN	105
A. Hasil.....	105
B. Analisis dan Sintesis	117
C. Pembahasan	130
V KESIMPULAN DAN SARAN.....	141
A. Kesimpulan.....	141
B. Saran.....	141
DAFTAR PUSTAKA	143
Glosarium	151
Lampiran Arsip Album Foto Keluarga	143



DAFTAR FOTO

Foto 1. Karya Angki Purbandono Sumbu Kosmik Memori	39
Foto 2. Karya Angki Purbandono Sumbu Kosmik Memori	39
Foto 3. Karya David Summerill, <i>Untitled</i> (2011)	41
Foto 4. David Summerill, <i>Untitled</i> , Experimental Work, Series 4 (2013).....	41
Foto 5. Karya Wardoyo Sinden.....	43
Foto 6. Danti	66
Foto 7. Sisi Lain	66
Foto 8. Manekin tampak samping.....	81
Foto 9. Manekin dipotong.....	81
Foto 10. Lampu minyak.....	83
Foto 11. Lampu badai	83
Foto 12. Petromak.....	83
Foto 13. Lampu bekas.....	84
Foto 14. Mahkota Lampu.....	84
Foto 15. Cetak bagian bawah.....	85
Foto 16. Posisi pengecoran	86
Foto 17. Pembukaan cor.....	86
Foto 18. Sisi bawah.....	86
Foto 19. Cetakan disatukan.....	86
Foto 20. Cetakan dibuka	87
Foto 21. Siku di- <i>finishing</i>	87
Foto 22. Pemotretan Sepatu di Lokasi	88
Foto 23. Pemotretan Sepatu di Studio.....	88
Foto 24. Sepatu Sincan.....	89
Foto 25. Sepatu Sahid	89
Foto 26. Cinderamata Puzzle	91
Foto 27. Pak Darwis.....	91
Foto 28. Pak Jhonny.....	91

Foto 29. Pasfoto Pendidikan	93
Foto 30. Visualisasi Para Guru	94
Foto 31. Visualisasi Manekin.....	95
Foto 32. Visualisasi Sikut	95
Foto 33. Visualisasi Sepatu.....	95
Foto 34. Desain 1	96
Foto 35. Desain 2	96
Foto 36. Manekin VG	97
Foto 37. Sepatu VG.....	97



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lingkaran Interaktif Penciptaan Potret Diri Fajar Apriyanto..... 78



DAFTAR KARYA

Karya 1. ” <i>Taktergantikan</i> “ dalam bentuk instalasi (2022)	107
Karya 2. ” <i>Sang Juara</i> “ dicetak dalam bentuk patung siku menggunakan gipsum (2022).....	110
Karya 3. ” <i>Menjaring Jejaring</i> “ dalam bentuk cetak foto di atas kertas foto doof (2022).....	112
Karya 4. ” <i>Potret Diri</i> “ dalam bentuk persegi (2022).....	114



I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehilangan merupakan sesuatu yang lazim dialami dan dirasakan oleh setiap manusia, umumnya melalui tahapan berkesinambungan dan saling terkait. Kegiatan manusia dalam kehidupan sosial diawali dari keluarga inti dan masyarakat. Hubungan itu tidak lepas dari komunikasi dan interaksi dalam membangun kedekatan emosional antara satu dan lainnya. Hubungan awal biasanya melalui “perjumpaan” sebagai hal yang paling mendasar, baik dengan orang terdekat yang ada di sekeliling (ayah, ibu dan saudara) maupun dengan orang lain. Umumnya di dalam proses perjumpaan terjadi tahapan interaksi, komunikasi, dan sosialisasi yang pada akhirnya menghasilkan tahapan kelekatan emosional. Wujud kelekatan ini terjalin melalui relasi rasa nyaman, tenteram, dan saling percaya (*trust*).

Tahapan selanjutnya merupakan ”perpisahan” yang ingin dihindari oleh setiap individu walaupun itu merupakan keniscayaan yang tak dapat dihindari. Peristiwa perpisahan dapat menimbulkan rasa kehilangan mendalam bahkan membekas untuk waktu yang panjang. Rasa kehilangan yang dirasakan setiap manusia memang berbeda, ada yang biasa saja hanya membekas dalam waktu singkat dan ada pula yang panjang. Biasanya pengalaman kehilangan dalam waktu panjang tanpa disadari akan bersifat

traumatis (luka). Rasa kehilangan ini sangat tergantung dengan kedekatan emosi antara yang ditinggal dan orang yang meninggalkan.

Peristiwa kehilangan dalam kehidupan dapat dilihat dari berbagai macam relasi, baik kehilangan ibu, bapak, saudara atau sahabat. Bahkan, rasa kehilangan juga dapat terjadi di luar relasi antarmanusia, seperti dengan hewan peliharaan ataupun benda yang mempunyai nilai penting bagi seseorang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kelekatan emosional menjadi aspek utama dalam kaitannya dengan rasa kehilangan. Demikian pula tingkat kedalaman emosi antara satu orang dengan lainnya akan berbeda tergantung pada relasi kedekatan. Jika tidak terjadi kelekatan emosional mendalam biasanya peristiwa kehilangan akan terasa biasa-biasa saja. Sebaliknya, apabila kelekatan emosi yang terjadi begitu kuat dan mendalam maka rasa kehilangan akan sangat membekas.

Sebagai contoh, fenomena pandemi yang dialami beberapa tahun belakangan ini berawal dari pasar hewan Kota Wuhan Cina. Semua Negara tidak ada yang siap akan hal tersebut dan tidak dapat menangani secara terukur dan terkontrol. Termasuk peristiwa kematian yang dialami banyak keluarga, baik kehilangan ayah, ibu, dan saudara maupun teman, serta sahabat. Seorang anak bernama Vino hidup sebatang kara karena ditinggal ayah dan ibunya terpapar Covid-19. Ibu Vino meninggal dalam kondisi hamil 5 bulan. Semenjak itu Vino mengalami depresi dan diselimuti kecemasan serta sering berdiam diri. Rasa kehilangan yang begitu mendalam pada usia

anak-anak sangat berpengaruh dalam pertumbuhannya pada masa depan (Mecadinisa, 2021).

Sebenarnya banyak kisah seperti di atas, terutama antara anak dan orang tua atau biasanya kehilangan seorang ibu yang paling membekas dalam jangka waktu panjang. Kedekatan melalui perhatian dan kasih sayang ibu pada masa kecil begitu erat dan sangat terasa menjadi kenangan indah. Pengalaman kelekatan emosional tersebut tiba-tiba hilang saat Ibu meninggal sehingga sangat wajar memunculkan kepiluan dan kesakitan. Kelekatan dan kehilangan sering kali menghasilkan perasaan sepi, sendiri, serta hampa, tetapi juga sangat mungkin menjadi energi positif dalam banyak hal.

Pada satu sisi, tekanan batin tersebut kemudian menjadi trauma ketika melihat gambar/foto seseorang ibu dengan anak kecil, atau melihat seorang ibu berjalan dengan menggendong anak kecil. Hal ini menimbulkan rasa cemas, gelisah, dan cemburu. Di sisi lain, pengalaman kehilangan juga dapat menjadi dorongan yang menimbulkan ide dalam konteks sublimasi kepada sebuah karya seni. Dorongan untuk mengekspresikan pengalaman emosi secara jujur dapat menjadi modal otentik dan orisinalitas dalam menciptakan karya seni. Terlebih ketika hasil karyanya dapat dikomunikasikan melalui berbagai simbol, kode, dan makna sebagai representasi pengalaman diri.

Seniman yang bernama Arya Trimni Putra mengungkapkan ekspresi tentang kehilangan. Ia ditinggal ibu dan juga istri yang sedang mengandung anaknya. Pengalaman Arya diungkapkan melalui lukisan dan dipamerkan di

Intercontinental Bali Resort sekaligus sebagai bagian dari penyembuhan luka batin dirinya seperti umumnya “*self-healing*” (Afifiyah, 2019).

Demikian pula kisah pengalaman kehilangan dan kesedihan Barthes melalui bukunya, *Camera Lucida Reflection on Photography*, yang pada salah satu bagian mencurahkan isi hati tentang ibunya yang telah meninggal. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk ekspresi Barthes atas kehilangan mendalam orang yang dicintai yaitu ibunya. Barthes melalui bukunya berusaha menceritakan secara detail masa kecil ibunya melalui selebar foto lama berwarna kecokelatan atau sepia.

Berangkat dari kehilangan dan pasca-kehilangan menjadi sebuah titik tolak untuk berkarya seni karena sesuatu yang direpresi secara terus-menerus. Represi yang dikendalikan tersebut akan menjadi sebuah kekurangan yang ada dalam diri seseorang. Represi yang begitu mendalam dalam diri setiap manusia menjadi sebuah dorongan yang terus bergejolak. Rasa kehilangan yang mendalam akan menimbulkan efek traumatis yang begitu panjang pada kemudian hari. Akan tetapi, kehilangan yang biasa saja maka efek traumatis itu akan biasa saja.

Pasca-kehilangan menjadi sebuah tragedi yang berdampak dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah. Terutama sekali di lingkungan sekolah, salah satu contoh setelah libur panjang para murid masuk sekolah dengan riang gembira. Berpakaian rapi dan menggunakan sepatu baru saling bercerita mengenai sepatu yang

dibelikan oleh ibunya. Melihat fenomena di kelas yang mayoritas murid mempunyai sepatu baru membuat peneliti teringat ibu.

Begitulah fenomena rasa kehilangan mendalam yang dialami seseorang dapat menjadi salah satu potret diri. Direpresentasikan melalui berbagai media serta terkadang bisa menjadi pemicu untuk bangkit serta berkarya. Rasa kehilangan tersebut menjadi sebuah energi positif untuk melakukan lompatan yang besar menuju masa depan dan menggapai tujuan hidup. Kehidupan akan terus berjalan dan kebangkitan atas dasar kehilangan sebagai pijakan dalam melakukan ekspresi diri. Dalam hal ini media seni memungkinkan untuk mengekspresikan pengalaman tragedi seseorang secara transdisipliner dan tidak hanya melalui satu sumber penciptaan.

B. Rumusan Masalah

Pengalaman emosi yang membekas hingga menjadi trauma dapat menghadirkan perilaku depresif karena tidak mudah untuk menyublimasikan serta mengikhlaskan agar direkognisi menjadi sebuah spirit. Kondisi lingkungan juga ikut memengaruhi pembentukan karakter seseorang apa lagi pengalaman kehilangan sosok ibu. Pada masa kanak-kanak, indra kesadaran seseorang belum sepenuhnya bekerja. Berdasarkan pengalaman masa lalu tersebut maka akan coba dilakukan refleksi dan ekspresi melalui eksperimen media instalasi fotografi kontemporer. Eksperimentasi karya tersebut dapat diimplementasikan secara baik dan sesuai dengan kaidah penyelidikan. Oleh karena itu, perlu diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Mengapa pengalaman emosi kehilangan yang mendalam dapat menjadi potret diri melalui media instalasi fotografi?
2. Apa saja karakteristik sosok ibu yang dapat dimediasi melalui karya potret diri?
3. Bagaimana mewujudkan karya potret diri berdasarkan imajinasi pengalaman masa lalu?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Menemukan pertanggungjawaban bahwa pengalaman emosional mendalam dapat menjadi ide penciptaan karya seni.
2. Mengetahui metode untuk menciptakan karya seni visual berdasarkan pengalaman pribadi.
3. Mengetahui karakteristik dan pribadi seorang ibu yang dicari selama ini.

Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini sebagai upaya untuk memberikan dan menciptakan karya seni visual berdasarkan pengalaman pribadi.
2. Penelitian seni visual ini sebuah pengetahuan baru untuk menyelidiki pengalaman hidup lewat rasa kedekatan dan kehilangan.
3. Penelitian ini sebagai pengetahuan untuk mengekspresikan diri berdasarkan pengalaman hidup.